

Analisis Penerimaan Retribusi Pemakaian Alat terhadap Pendapatan Asli Daerah di UPT Logam Dinas Perindustrian Koperasi UKM Kota Yogyakarta

Ruri Dian Pratiwi ^{1*}, Hasanah Setyowati ²

^{1,2} STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

* ruri.workstudy@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini untuk mengevaluasi kontribusi dan efektivitas penerimaan retribusi pemakaian alat terhadap pendapatan asli daerah, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan kebijakan pengelolaan pendapatan di UPT Logam Kota Yogyakarta. Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan sumber pendanaan penting dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Salah satu sumber PAD berasal dari retribusi daerah, termasuk retribusi pemakaian alat yang dikelola oleh UPT Logam dinas perindustrian koperasi dan UKM Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dan efektivitas penerimaan retribusi pemakaian alat terhadap pendapatan asli daerah serta mengidentifikasi hambatan dan strategi peningkatan penerimaan retribusi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Data dokumentasi berupa laporan target dan realisasi penerimaan retribusi pemakaian alat UPT Logam periode tahun 2022–2024, sedangkan wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan penerimaan retribusi. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rasio kontribusi dan efektivitas penerimaan retribusi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh kementerian dalam negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pemakaian alat terhadap PAD UPT Logam pada tahun 2022–2024 tergolong sangat baik meskipun mengalami tren penurunan. Sementara itu, tingkat efektivitas penerimaan retribusi pada tahun 2022 dan 2024 berada pada kategori sangat efektif, sedangkan pada tahun 2023 berada pada kategori kurang efektif. Penurunan efektivitas tersebut dipengaruhi oleh berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal, seperti keterbatasan operasional mesin dan menurunnya permintaan jasa permesinan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sistem pengendalian, optimalisasi pemanfaatan mesin, serta pengembangan layanan dan kerja sama guna meningkatkan penerimaan retribusi pemakaian alat di masa mendatang.

Keywords: *Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Pemakaian Alat, Kontribusi, Efektivitas, UPT Logam.*

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan salah satu cara meningkatkan kemajuan suatu negara. Pada pembukaan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 pada alinea keempat mengandung tujuan nasional yaitu “memajukan kesejahteraan umum”. Upaya mewujudkan pembangunan nasional yang adil dan merata menuntut negara untuk memastikan bahwa setiap masyarakat memperoleh hak dan kewajiban secara setara, baik dalam akses terhadap pelayanan publik maupun dalam partisipasi pembangunan. Dalam konteks tersebut, penerapan sistem pemerintahan otonomi daerah menjadi instrumen penting untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian daerah dalam mengelola potensi serta sumber daya yang dimiliki. Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan yang lebih

<https://doi.org/10.30605/jss.6.2.2026.1170>

luas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pembangunan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal, sehingga daerah mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan secara lebih responsif, efektif, dan berkelanjutan (Ungke et al., 2025; Hamdani et al., 2025).

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan bahwa otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengelola anggaran dan keuangan secara mandiri dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Undang-undang tersebut juga menegaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, serta lain-lain pendapatan daerah yang sah, yang seluruhnya menjadi instrumen penting dalam mendukung pelaksanaan fungsi pemerintahan dan pembangunan di daerah (Erlina et al., 2026).

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang berasal dari potensi dan kemampuan daerah itu sendiri tanpa bergantung pada pemerintah pusat. Sumber PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan seperti laba badan usaha milik daerah (BUMD), serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Optimalisasi PAD menjadi penting karena berperan langsung dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah dan mendukung pelaksanaan otonomi daerah secara berkelanjutan (Husein, 2021). Keberadaan PAD menjadi instrumen penting dalam mendukung kemandirian fiskal pemerintah daerah, karena semakin besar kontribusinya maka semakin kecil ketergantungan daerah terhadap transfer dari pusat (Khusaini et al., 2021; Khoiriani et al., 2025).

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah menjadi dasar hukum utama dalam pelaksanaan pemungutan retribusi sebagai bagian dari upaya peningkatan PAD. Retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat sebagai imbalan atas jasa atau pelayanan tertentu yang disediakan oleh pemerintah (Zuhuriyyah et al., 2025). Efektivitas penerimaan retribusi daerah dapat dilihat sejauh mana pemerintah daerah mampu merealisasikan penerimaan retribusi sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Manuputty et al., 2019). Penilaian kemampuan daerah dalam mengumpulkan retribusi daerah dapat diukur dari efektivitas dan kontribusi dalam peningkatan pengelolaan retribusi daerah (Gunawan, 2018; Trisnasari et al., 2022).

UPT Logam dinas perindustrian koperasi usaha kecil dan menengah Kota Yogyakarta dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi daerah memiliki empat objek utama yang menjadi sumber pendapatan. Sumber pendapatan tersebut meliputi retribusi pemakaian alat yang berasal dari penggunaan fasilitas dan peralatan produksi oleh masyarakat atau pelaku usaha, retribusi penyewaan tanah dan bangunan yang diperoleh dari pemanfaatan aset daerah, pendapatan BLUD dari hasil kerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan atau layanan tertentu, serta pendapatan BLUD yang berasal dari jasa giro atas pengelolaan dana. Keempat sumber pendapatan ini berperan penting dalam mendukung kemandirian keuangan daerah dan optimalisasi penerimaan PAD.

Retribusi pemakaian alat mengalami penurunan berurut-turut secara signifikan (Tabel 1), penurunan pada tahun 2022 ke 2023 turun sebesar Rp110.590.828 dan 2023 ke 2024 turun sebesar Rp29.710.564. Banyak faktor yang membuat pendapatan retribusi pemakaian alat menurun disebabkan banyak industri kecil dan menengah (IKM) Logam di bawah binaan UPT

Logam yang sudah tutup sejak Covid-19, persaingan produk asing yang membanjiri pasar *online* dengan harga lebih murah yang membuat daya beli produk lokal menjadi turun, harga bahan baku lebih mahal dibandingkan dengan harga jual produk jadi kepada konsumen. Banyak industri IKM Logam yang sudah tidak menggunakan jasa pelayanan permesinan di UPT Logam dan berpengaruh pada tingkat penerimaan retribusi pemakaian alat. Oleh karena itu perlu adanya penilaian menggunakan rasio efektivitas dan kontribusi dalam peningkatan pengelolaan retribusi daerah.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pendapatan Tahun 2022- 2024 pada UPT Logam Dinas Perindustrian Koperasi UKM Kota Yogyakarta

Uraian Rekening Pendapatan	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
Retribusi Penyewaan Tanah dan Bangunan	0	0	29.364.650
Retribusi Pemakaian Alat	447.633.795	337.042.967	307.332.403
Pendapatan BLUD dari Hasil Kerja Sama dengan Pihak Lain	12.200.000	126.661.200	224.840.600
Pendapatan BLUD dari Jasa Giro	2.701.278	4.042.191	5.238.833
Total	462.535.073	467.746.358	566.776.486

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penerimaan Retribusi Pemakaian Alat terhadap Pendapatan Asli Daerah di UPT Logam Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Yogyakarta Periode Tahun 2022-2024”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan retribusi pemakaian alat serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta melalui UPT Logam Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pengelolaan retribusi pemakaian alat yang dikelola oleh UPT Logam serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi optimalisasi penerimaan retribusi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran retribusi pemakaian alat sebagai salah satu sumber PAD, khususnya pada sektor industri kecil dan menengah di Kota Yogyakarta, serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan peningkatan pendapatan daerah.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menelaah retribusi pemakaian alat pada UPT Logam sebagai unit teknis sektor industri, yang selama ini masih jarang dikaji dalam penelitian terkait PAD yang umumnya berfokus pada pajak daerah atau retribusi secara agregat. Penelitian ini juga menghadirkan analisis berbasis unit pelayanan teknis daerah dengan objek alat produksi industri, sehingga memberikan perspektif baru mengenai peran fasilitas produksi pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD sekaligus mendukung pengembangan UMKM industri di tingkat lokal.

Metode

Penelitian dilaksanakan di UPT Logam dinas perindustrian koperasi usaha kecil dan menengah Kota Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Kranon Timur No 2 Sorosutan Umbulharjo Kota Yogyakarta. UPT Logam merupakan unit pelaksana teknis di bawah dinas perindustrian koperasi usaha kecil dan menengah Kota Yogyakarta yang mempunyai fungsi melaksanakan pembinaan dan fasilitasi pengusaha industri logam di Kota Yogyakarta. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian bulan September sampai dengan bulan November 2025.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang didasarkan pada tujuan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran tentang penerimaan retribusi pemakaian alat terhadap PAD pada UPT Logam dinas perindustrian koperasi usaha kecil dan menengah Kota Yogyakarta. Metode

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan laporan realisasi pendapatan tahun 2022-2024 UPT Logam Dinas perindustrian koperasi usaha kecil dan menengah Kota Yogyakarta yang menjadi sumber data penelitian. Objek penelitian ini adalah UPT Logam dinas perindustrian koperasi usaha kecil dan menengah Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terhadap bendahara penerimaan pembantu dan analis teknologi industri. Kemudian dilakukan observasi dokumen pada Laporan Realisasi Pendapatan tahun 2022-2024 UPT Logam dinas perindustrian koperasi usaha kecil dan menengah Kota Yogyakarta.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat lengkap, jelas, dan akurat, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan validitas dan ketepatan hasil analisis. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan yang berkompeten terkait pengelolaan dan penerimaan retribusi pemakaian alat, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen resmi, seperti laporan realisasi pendapatan, yang mendukung dan memperkuat hasil wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan memahami data secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian menyusunnya secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerimaan retribusi pemakaian alat di UPT Logam dinas perindustrian koperasi dan UKM Kota Yogyakarta. Indikator yang digunakan dalam analisis penerimaan retribusi pemakaian alat meliputi kontribusi, yaitu sejauh mana retribusi pemakaian alat memberikan sumbangan terhadap pendapatan asli daerah, serta efektivitas, yang menunjukkan tingkat keberhasilan realisasi penerimaan retribusi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Demi menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti bendahara penerimaan pembantu dan analis teknologi industri, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi berupa laporan realisasi pendapatan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data (*member check*) kepada informan guna memastikan kesesuaian dan kebenaran informasi yang diperoleh, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang tinggi.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi dan efektivitas penerimaan retribusi pemakaian alat terhadap (PAD) yang dikelola oleh UPT Logam. Retribusi pemakaian alat merupakan salah satu komponen utama dalam struktur PAD UPT Logam yang bersumber dari pelayanan jasa permesinan kepada industri kecil dan menengah (IKM) logam maupun pihak swasta. Layanan permesinan yang disediakan oleh UPT Logam meliputi berbagai jenis fasilitas produksi dan jasa teknis, antara lain mesin VMC (*vertical machining center*), bubut CNC (*computer numerical control*), bor duduk, *milling* konvensional, bubut

konvensional, bandsaw, las listrik, las TIG, las aluminium, *injeksi die casting*, *trial die casting*, serta jasa desain 2 dimensi dan desain 3 dimensi. Seluruh layanan tersebut menjadi sumber utama penerimaan retribusi pemakaian alat yang berkontribusi langsung terhadap PAD UPT Logam. Selain itu, UPT Logam juga mengelola sumber PAD lainnya, seperti pendapatan dari sewa ruang, hasil kerja sama dengan pihak lain, serta pendapatan lain-lain badan layanan umum daerah (BLUD) yang sah, termasuk jasa giro dan sewa ruang kantor PDIN.

Optimalisasi pengelolaan retribusi pemakaian alat oleh UPT Logam menjadi sangat penting, tidak hanya dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah, tetapi juga untuk memperkuat peran UPT Logam sebagai fasilitator pengembangan IKM Logam di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis kontribusi dan efektivitas pendapatan dari layanan jasa permesinan terhadap total PAD yang diterima UPT Logam. Penelitian ini menggunakan data penerimaan yang bersumber dari UPT Logam Dinas perindustrian koperasi dan UKM Kota Yogyakarta untuk memperoleh hasil analisis yang akurat. Data tersebut selanjutnya diolah sebagai dasar perhitungan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan efektivitas retribusi pemakaian alat terhadap PAD.

Tabel 2. Realisasi Penerimaan Retribusi Pemakaian Alat dan Realisasi Penerimaan PAD Tahun 2022-2024

Bulan	Realisasi Retribusi Pemakaian Alat			Realisasi Penerimaan PAD		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
1	19.812.500	27.243.500	2.691.733	19.987.105	37.452.010	36.742.841
2	95.023.800	69.468.000	14.824.667	95.206.504	69.703.478	15.305.239
3	72.180.734	31.958.000	23.200.000	72.471.812	32.273.734	176.435.935
4	53.889.000	36.485.367	9.767.400	54.124.718	36.790.489	10.275.605
5	52.705.500	72.822.500	44.086.833	65.154.930	73.128.004	83.167.299
6	39.808.994	11.313.000	23.636.500	40.108.437	11.684.778	39.073.473
7	11.872.400	11.870.000	37.583.700	12.091.094	12.235.702	38.373.167
8	24.573.600	8.070.000	87.018.650	24.792.568	8.430.677	91.558.729
9	28.164.000	53.847.600	21.678.320	28.387.163	135.198.620	23.235.157
10	9.874.600	7.510.000	11.629.200	10.085.409	43.018.779	13.117.276
11	19.234.000	6.105.000	24.778.400	19.448.003	6.526.881	32.712.342
12	20.494.667	350.000	6.437.000	20.677.330	1.303.206	6.779.423
Jumlah	447.633.795	337.042.967	307.332.403	462.535.073	467.746.358	566.776.486

Berdasarkan tabel 2. bahwa realisasi penerimaan retribusi pemakaian alat mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2022-2024. Realisasi penerimaan retribusi pemakaian alat pada tahun 2022 mencapai Rp447.633.795 dan tahun 2023 mencapai Rp337.042.967, jika dibandingkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp110.590.828. Realisasi penerimaan retribusi pemakaian alat pada tahun 2024 mencapai Rp307.332.403, jika dibandingkan realisasi penerimaan retribusi pemakaian alat pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp29.710.564. Berbeda dengan realisasi penerimaan PAD pada tahun 2022-2024 mengalami kenaikan secara bertahap, pada tahun 2022 realisasi penerimaan PAD mencapai Rp462.535.073. Pada tahun 2023 realisasi penerimaan PAD mencapai Rp467.746.358, jika dibandingkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp5.211.285. Pada tahun 2024 realisasi penerimaan PAD mencapai Rp566.776.486, jika dibandingkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp99.030.128.

Konstruksi

Pengukuran penerimaan retribusi pemakaian alat UPT Logam menggunakan rasio kontribusi. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini berupa perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi pemakaian alat dengan realisasi penerimaan PAD. Perhitungan

kontribusi penerimaan retribusi pemakaian alat dalam meningkatkan PAD pada tahun 2022-2024 untuk mengetahui peran penerimaan retribusi pemakaian alat dalam struktur pendapatan yang dikelola UPT Logam. Hasil pengukuran kontribusi menunjukkan nilai kontribusi retribusi daerah yang dikelompokkan berdasarkan kriteria klasifikasi. Penyajian hasil perhitungan kontribusi ini memberikan gambaran mengenai proporsi penerimaan retribusi pemakaian alat dibandingkan dengan total PAD pada tahun 2022 hingga 2024, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Kontribusi Penerimaan Retribusi Pemakaian Alat di UPT Logam

Tahun	Realisasi Retribusi Pemakaian Alat	Realisasi Penerimaan PAD	Hasil	Kriteria
2022	447.633.795	462.535.073	96.78%	Sangat Baik
2023	337.042.967	467.746.358	72.06%	Sangat Baik
2024	307.332.403	566.776.486	54.22%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, analisis kontribusi retribusi pemakaian alat terhadap PAD terjadi penurunan berturut turut. Pada tahun 2022 kontribusi retribusi pemakaian alat mencapai 96,78%. pada tahun 2023 kontribusi tersebut menurun menjadi 72,06%, atau mengalami penurunan sebesar 24,72% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 kontribusi kembali menurun menjadi 54,22%, atau turun sebesar 17,83% dibandingkan tahun 2023. Hasil perhitungan menunjukkan adanya tren penurunan kontribusi dari tahun ke tahun, meskipun berdasarkan klasifikasi kriteria kontribusi nilai tersebut masih termasuk dalam kategori sangat baik pada periode 2022–2024.

Efektivitas

Pengukuran efektivitas penerimaan retribusi pemakaian alat UPT Logam menggunakan rasio efektivitas yaitu perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi pemakaian alat dengan target retribusi yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kinerja instansi dalam merealisasikan potensi pendapatan yang berasal dari retribusi pemakaian alat.

Tabel 4. Realisasi Penerimaan Retribusi dan Target Retribusi Pemakaian Alat Tahun 2022-2024

Tahun	Realisasi Retribusi Pemakaian Alat	Target Retribusi
2022	447.633.795	404.610.000
2023	337.042.967	438.985.000
2024	307.332.403	297.919.000

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa hasil pengukuran efektivitas tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan UPT Logam, dalam mengelola dan merealisasikan penerimaan retribusi pemakaian alat, yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Efektivitas Penerimaan Retribusi Pemakaian Alat di UPT Logam

Tahun	Realisasi Retribusi Pemakaian Alat	Target Retribusi	Hasil	Kriteria
2022	447.633.795	404.610.000	110,63%	Sangat Efektif
2023	337.042.967	438.985.000	76.78%	Kurang Efektif
2024	307.332.403	297.919.000	103.16%	Sangat Efektif

Berdasarkan pada tabel 5. Analisis efektivitas penerimaan retribusi pemakaian alat pada tahun 2022–2024 mengalami kenaikan dan penurunan tingkat efektivitas atas pencapaian target retribusi yang ditetapkan oleh UPT Logam. Pada tahun 2022 realisasi penerimaan retribusi pemakaian alat mencapai 110,63%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerimaan retribusi pemakaian alat pada tahun 2022 tergolong sangat efektif. Tahun 2022 UPT Logam menunjukkan kinerja yang optimal dalam merealisasikan penerimaan, ditunjukkan dengan capaian realisasi yang melampaui target yang telah ditetapkan. Tahun 2023 tingkat efektivitas penerimaan retribusi pemakaian alat mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Realisasi penerimaan retribusi pemakaian alat mencapai hasil 76,78% jika dibandingkan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 33,86%. Kondisi ini menghasilkan tingkat efektivitas sebesar 76,78%, yang diklasifikasikan dalam kategori kurang efektif. Pada tahun 2024 efektivitas penerimaan kembali mengalami peningkatan. Realisasi penerimaan retribusi pemakaian mencapai tingkat efektivitas sebesar 103,16% dengan kategori sangat efektif. Jika dibandingkan tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 26,38%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara nominal realisasi penerimaan lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pembahasan

Hambatan yang dihadapi UPT logam dalam Penerimaan Retribusi Pemakaian Alat

Pelaksanaan pelayanan jasa permesinan, penerimaan retribusi pemakaian alat tidak terlepas dari berbagai hambatan. Hambatan tersebut dapat bersumber dari faktor internal, seperti kondisi sarana dan prasarana, ketersediaan serta kinerja mesin, dan pengelolaan operasional, maupun faktor eksternal, seperti dinamika kebutuhan pengguna jasa dan kondisi lingkungan usaha. Gambaran yang lebih komprehensif mengenai hambatan yang terjadi dalam penerimaan retribusi pemakaian alat, diperlukan penggalan informasi secara mendalam dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan layanan. Tabel 6 menyajikan triangulasi data mengenai hambatan yang dihadapi UPT Logam pada tahun 2022–2024 dalam penerimaan retribusi pemakaian alat. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pertanyaan, “Apa hambatan yang dihadapi UPT Logam pada tahun 2022 sampai 2024 dalam penerimaan retribusi pemakaian alat?” Wawancara dilakukan kepada dua narasumber, yaitu Afid Agita Praja, ST selaku Analis Teknologi Industri pada tanggal 17 Oktober 2025 dan Irfan Aji Guritno, ST selaku Bendahara Penerimaan Pembantu pada tanggal 31 Oktober 2025.

Tabel 6. Triangulasi Hasil Wawancara tentang Hambatan yang Dihadapai UPT Logam

Pertanyaan: Apa hambatan yang dihadapi UPT Logam pada tahun 2022 sampai 2024 dalam penerimaan retribusi pemakaian alat	
Hasil Wawancara Narasumber 1	Hasil Wawancara Narasumber 2
Pada tahun 2022 UPT Logam sedang melaksanakan pekerjaan revitalisasi gedung dalam jangka waktu sekitar 6 bulan dari pertengahan tahun sampai akhir tahun, sehingga terdapat beberapa mesin statusnya tidak beroperasi.	Pada tahun 2022 hambatan yang dihadapi pasca pandemi Covid-19 dari sisi internal UPT Logam relatif tidak signifikan, bahkan terdapat penambahan mesin. Namun, dari sisi eksternal, kondisi pasca Covid-19 menjadi masa yang sulit bagi IKM untuk kembali bangkit. 48 IKM yang sebelumnya aktif, sekitar 30-40% IKM berhenti beroperasi. Selain itu, tingkat inovasi produk yang dihasilkan IKM pada tahun tersebut masih tergolong rendah. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya permintaan jasa pembuatan moulding di UPT Logam, sehingga berpengaruh terhadap penurunan penerimaan pendapatan.
Pada tahun 2023 mesin Die Casting mulai kembali beroperasi dan UPT Logam menerima order dari panasonic. Pada proses pengerjaan terjadi kendala teknis pada moulding dan mesin Die Casting. Kendala tersebut mengakibatkan order dialihkan ke cikarang karena Panasonic juga mengejar date line. Akibat pengalihan order tersebut, UPT Logam mengalami penurunan penerimaan dari layanan mesin Die Casting, sedangkan mesin Die Casting penyumbang penerimaan terbesar	Pada tahun 2023 operasional mesin CNC dan mesin konvensional di UPT Logam berjalan secara normal. Namun, mesin injeksi Die Casting tidak dapat beroperasi secara optimal akibat mengalami kerusakan. Kondisi tersebut menyebabkan produksi downlight Panasonic dialihkan ke Cikarang. Kondisi tersebut berdampak signifikan terhadap penerimaan UPT Logam karena layanan Die Casting penyumbang pendapatan terbesar. Pengalihan produksi terjadi karena UPT Logam tidak mampu memenuhi jadwal Purchase Order yang ditetapkan, sementara PT YPTI telah menyatakan kesanggupannya untuk memenuhi kebutuhan

Pertanyaan: Apa hambatan yang dihadapi UPT Logam pada tahun 2022 sampai 2024 dalam penerimaan retribusi pemakaian alat

Hasil Wawancara Narasumber 1	Hasil Wawancara Narasumber 2
di UPT Logam dibandingkan dengan mesin lainnya.	produksi Panasonic. Situasi ini menjadi titik awal berhentinya produksi downlight Panasonic di UPT Logam.
Pada tahun 2024 mesin Die Casting di UPT Logam masih belum dapat beroperasi secara normal. Meskipun telah dilakukan upaya perbaikan dengan mendatangkan teknisi dari Jakarta, mesin tersebut masih mengalami gangguan teknis. Kondisi ini menyebabkan sebagian pekerjaan dialihkan ke pihak lain karena mesin Die Casting belum dapat digunakan secara optimal akibat kerusakan yang belum terselesaikan.	Pada tahun 2024 kondisi mesin Die Casting masih belum beroperasi maksimal. Sejumlah pekerjaan produksi masal yang sebelumnya dikerjakan di UPT Logam menggunakan mesin bubut manual mulai dialihkan dan dikerjakan secara mandiri oleh IKM. Mesin CNC bubut mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan produk tertentu yang memerlukan tingkat akurasi tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan terbatasnya jenis layanan permesinan yang dapat diberikan oleh UPT Logam dan berdampak pada penurunan pemanfaatan mesin serta penerimaan retribusi pemakaian alat.

Berdasarkan tabel 6. hasil triangulasi menunjukkan bahwa hambatan penerimaan retribusi pemakaian alat di UPT Logam pada tahun 2022–2024 dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, UPT Logam melaksanakan revitalisasi gedung dalam jangka waktu kurang lebih enam bulan, yang menyebabkan beberapa mesin tidak dapat dioperasikan secara optimal. Kondisi tersebut membatasi kapasitas pelayanan permesinan yang dapat diberikan kepada pengguna jasa. Dari sisi eksternal, situasi pasca pandemi Covid-19 berdampak pada menurunnya aktivitas IKM. Sebagian IKM berhenti beroperasi dan tingkat inovasi produk yang dihasilkan masih rendah, sehingga permintaan jasa pembuatan *moulding* di UPT Logam mengalami penurunan dan berdampak pada penerimaan retribusi pemakaian alat. Hambatan pada tahun 2023 didominasi oleh permasalahan teknis pada mesin *Die Casting* dan *moulding*. Kendala teknis yang terjadi menghambat proses produksi dan ketepatan waktu penyelesaian pesanan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian order dialihkan ke daerah lain untuk memenuhi jadwal produksi yang telah ditetapkan. Pengalihan order ini berdampak signifikan terhadap penerimaan retribusi, karena mesin *Die Casting* merupakan penyumbang penerimaan terbesar di UPT Logam. Selain itu, berhentinya produksi *downlight* dari mitra industri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan pada tahun tersebut.

Penurunan *availability* dan meningkatnya *downtime* mesin terbukti mengurangi *output* produksi serta menghambat ketepatan waktu penyelesaian pesanan, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan yang bersumber dari aktivitas produksi (Purba et al., 2025; Lie, 2024). Selain itu, gangguan teknis mesin juga dapat menyebabkan ketidakstabilan jadwal produksi dan mendorong pengalihan pesanan ke pihak atau daerah lain, yang berdampak pada hilangnya potensi pendapatan (Kaźmierczak et al., 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa mesin dengan tingkat gangguan tinggi merupakan faktor kritis yang menurunkan efisiensi dan kontinuitas produksi, sehingga diperlukan pemeliharaan yang optimal untuk menjaga keberlanjutan penerimaan (Rakes et al., 2023; Syaefudin et al., 2024). Hambatan pada tahun 2024 masih berkaitan dengan keterbatasan operasional mesin utama. Mesin *Die Casting* belum dapat beroperasi secara maksimal meskipun telah dilakukan upaya perbaikan dengan mendatangkan teknisi. Kerusakan mesin CNC bubut juga menyebabkan UPT Logam tidak dapat melayani pekerjaan tertentu yang membutuhkan tingkat akurasi tinggi. Pada tahun ini juga terjadi peralihan pekerjaan produksi massal yang sebelumnya dikerjakan di UPT Logam menjadi dikerjakan secara mandiri oleh IKM. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya pemanfaatan mesin dan berdampak pada penurunan penerimaan retribusi pemakaian alat.

Upaya yang dilakukan UPT Logam mengatasi hambatan dalam Penerimaan Retribusi Pemakaian Alat

UPT Logam merespons berbagai hambatan yang muncul untuk menjaga keberlanjutan pelayanan jasa permesinan serta meningkatkan penerimaan retribusi pemakaian alat. Upaya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kondisi internal serta dinamika kebutuhan pengguna layanan. Untuk mengetahui langkah-langkah yang telah ditempuh dalam menghadapi hambatan tersebut, penelitian ini menggali informasi melalui wawancara dengan Analis Teknologi Industri dan Bendahara Penerimaan Pembantu yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan operasional layanan. Hasil triangulasi data wawancara tersebut disajikan pada Tabel 7 mengenai upaya yang telah dilakukan UPT Logam pada tahun 2022–2024 untuk mengatasi hambatan dalam penerimaan retribusi pemakaian alat. Wawancara dilakukan kepada Afid Agita Praja, ST selaku Analis Teknologi Industri pada tanggal 17 Oktober 2025 dan Irfan Aji Guritno, ST selaku Bendahara Penerimaan Pembantu pada tanggal 31 Oktober 2025.

Tabel 7. Triangulasi Hasil Wawancara tentang Upaya yang Telah Dilakukan UPT Logam

Pertanyaan wawancara: Apa saja upaya yang telah dilakukan UPT logam pada tahun 2022 sampai 2024 untuk mengatasi hambatan dalam penerimaan retribusi pemakaian alat?	
Hasil Wawancara Narasumber 1	Hasil Wawancara Narasumber 2
Pada tahun 2022 UPT Logam Mengadakan beberapa pelatihan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) yang diharapkan ada inovasi produk baru dari IKM. Jika IKM berhasil memproduksi produk baru dan laku dipasaran, maka berdampak pada jasa permesinan di UPT logam dan berpengaruh pada penerimaan pendapatan UPT logam.	Pada tahun 2022 UPT Logam mendapat DAK Non fisik yang dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan keterampilan dan kompetensi pegawai UPT Logam. Pemanfaatan DAK Non fisik tersebut juga diarahkan untuk mendukung pengembangan IKM melalui penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan pendampingan, meliputi aspek branding, pemasaran, penerapan 5R untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, serta kolaborasi dengan para desainer. Upaya tersebut bertujuan untuk mendorong terciptanya inovasi produk IKM yang memiliki nilai tambah dan daya saing.
Pada Tahun 2023 UPT logam terkendala pada mesin Die Casting dan sudah melakukan upaya untuk memanggil teknisi sekitar Jogja dan luar Jogja untuk memperbaiki mesin Die Casting namun mesin belum dapat berjalan normal.	Pada Tahun 2023 UPT logam melakukan evaluasi terhadap sumber daya mesin melalui peninjauan kembali tarif layanan permesinan. Evaluasi tersebut menghasilkan penerapan tarif baru tanpa operator, yang bertujuan untuk mendorong alih teknologi kepada rekan-rekan IKM. Kebijakan ini diharapkan dapat mempercepat proses pembelajaran penggunaan mesin oleh IKM, meningkatkan penerapan teknologi yang lebih modern, serta mendorong efektivitas dan efisiensi proses produksi. Penerapan tarif tanpa operator tersebut juga diarahkan untuk meningkatkan tingkat utilitas mesin di UPT Logam.
Pada tahun 2024 UPT Logam melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan bagi IKM yang bersumber dari DAK, meliputi pelatihan diversifikasi produk, etnografi desain, serta kajian ekspor. Pelatihan tersebut bertujuan agar produk-produk IKM memiliki nilai tambah dan mampu diserap oleh pasar ekspor. UPT Logam juga mengembangkan produk <i>Cakepan</i> yang direncanakan untuk dipasarkan oleh IKM, dengan proses produksi yang memanfaatkan mesin <i>Die Casting</i> . Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan fasilitas permesinan UPT Logam serta mendorong peningkatan penerimaan retribusi pemakaian alat.	Pada tahun 2024 UPT Logam melakukan upaya pemasaran dengan menjalin kerja sama dengan pihak swasta serta beberapa mitra yang berperan sebagai penghubung terhadap kebutuhan produksi dari perusahaan manufaktur berskala besar. Kegiatan pemasaran tersebut bertujuan untuk menarik peluang pekerjaan produksi agar dapat dilaksanakan di UPT Logam, sehingga mampu meningkatkan pemanfaatan fasilitas permesinan dan penerimaan retribusi pemakaian alat.

Berdasarkan tabel 7. upaya yang telah dilaksanakan UPT Logam pada periode 2022–2024 menunjukkan adanya langkah penanganan hambatan yang dilakukan secara bertahap dan berorientasi pada perbaikan jangka menengah hingga panjang. Upaya pada tahun 2022 difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan IKM melalui pelatihan serta pendampingan yang didukung oleh DAK, dengan tujuan mendorong inovasi produk dan meningkatkan permintaan jasa permesinan. Upaya pada tahun 2023 diarahkan pada evaluasi pemanfaatan sumber daya mesin dan kebijakan tarif layanan permesinan, termasuk penerapan tarif tanpa operator sebagai sarana alih teknologi kepada IKM serta peningkatan utilitas mesin. Upaya pada tahun 2024 lebih difokuskan pada pengembangan pasar dan diversifikasi produk melalui pelatihan berbasis ekspor serta kegiatan pemasaran dan kerja sama dengan pihak swasta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, diversifikasi produk, serta penguatan pemasaran dan kerja sama merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kinerja dan daya saing IKM. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan mampu mendorong inovasi produk dan memperluas pasar, sehingga berdampak positif terhadap permintaan jasa dan keberlanjutan usaha (Mubarak et al., 2025; Permata et al., 2025). Selain itu, peningkatan kompetensi manajemen dan pemanfaatan strategi pemasaran yang tepat juga berperan penting dalam pengembangan usaha kecil dan menengah dalam jangka menengah hingga panjang (Estiana et al., 2025; Kici, 2024). Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa upaya bertahap UPT Logam, mulai dari penguatan SDM, optimalisasi pemanfaatan mesin, hingga pengembangan pasar dan kerja sama dengan pihak swasta, merupakan langkah strategis yang relevan dan berpotensi meningkatkan kontribusi penerimaan retribusi secara berkelanjutan

Rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan retribusi pemakaian alat

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hambatan dan upaya yang telah dilakukan, tetapi juga menggali rekomendasi strategis dari para narasumber sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan penerimaan retribusi pemakaian alat di masa mendatang. Rekomendasi tersebut diperoleh melalui triangulasi data hasil wawancara dengan narasumber yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan operasional UPT Logam. Hasil triangulasi rekomendasi tersebut disajikan dalam Tabel 8 tentang rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan retribusi pemakaian alat, dengan pertanyaan wawancara: “Secara keseluruhan, apa saran atau rekomendasi agar penerimaan retribusi pemakaian alat di masa mendatang lebih maksimal?” Wawancara dilakukan kepada Afid Agita Praja, ST selaku Analis Teknologi Industri pada tanggal 17 Oktober 2025 dan Irfan Aji Guritno, ST selaku Bendahara Penerimaan Pembantu pada tanggal 31 Oktober 2025.

Tabel 8. Triangulasi Hasil Wawancara tentang Rekomendasi untuk Meningkatkan Penerimaan Retribusi Pemakaian Alat

Pertanyaan wawancara: Secara keseluruhan, apa saran atau rekomendasi agar penerimaan retribusi pemakaian alat di masa mendatang lebih maksimal?	
Hasil Wawancara Narasumber 1	Hasil Wawancara Narasumber 2
UPT logam mengerjakan seluruh orderan yang masuk tanpa terkecuali dari perusahaan maupun IKM. Namun demikian UPT Logam memiliki tugas memprioritaskan pelayanan kepada IKM. Prioritas	UPT Logam perlu membangun sistem <i>controlling</i> yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas Total Value Tambah (TVT) serta efektivitas dan efisiensi kerja karyawan maupun pemanfaatan mesin. Sistem pengendalian tersebut perlu dibenahi secara menyeluruh agar proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja dapat berjalan lebih optimal. UPT Logam juga perlu melakukan pengembangan dan

Pertanyaan wawancara: Secara keseluruhan, apa saran atau rekomendasi agar penerimaan retribusi pemakaian alat di masa mendatang lebih maksimal?

Hasil Wawancara Narasumber 1	Hasil Wawancara Narasumber 2
tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk pendampingan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan daya saing IKM agar mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pasar.	penambahan jenis layanan permesinan, mengingat layanan yang tersedia saat ini baru dimanfaatkan sekitar 70%, sehingga masih terdapat potensi 30% yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan. Upaya optimalisasi tersebut memerlukan kerja sama dengan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) guna memaksimalkan pemanfaatan aset-aset yang dimiliki UPT Logam. Keberadaan Pusat Desain dan Industri (PDIN) yang sekarang juga menjadi bagian UPT Logam memiliki sumber daya yang besar perlu dimanfaatkan secara optimal sebagai peluang strategis untuk meningkatkan pendapatan melalui layanan permesinan yang lebih variatif dan bernilai tambah.

Berdasarkan tabel 8. rekomendasi yang disampaikan oleh para narasumber menekankan pentingnya penguatan peran strategis UPT Logam dalam pelayanan jasa permesinan, khususnya dalam mendukung pengembangan IKM. Rekomendasi tersebut mencakup penegasan prioritas pelayanan kepada IKM melalui pendampingan yang berkelanjutan agar IKM mampu meningkatkan daya saing dan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Rekomendasi lainnya menekankan perlunya pengembangan sistem pengendalian (*controlling*) yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, serta optimalisasi pemanfaatan mesin. Selain itu, pengembangan dan penambahan jenis layanan permesinan dinilai penting mengingat potensi layanan UPT Logam yang belum dimanfaatkan secara optimal. Optimalisasi aset melalui kerja sama dengan BPKAD, serta pemanfaatan pusat desain dan industri (PDIN) sebagai sumber daya pendukung, menjadi rekomendasi strategis untuk meningkatkan penerimaan retribusi pemakaian alat di masa mendatang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur secara signifikan meningkatkan kapasitas pemasaran dan keterampilan teknis pelaku UMKM, yang pada gilirannya mendorong perluasan pasar serta peningkatan daya saing usaha. Kegiatan pelatihan digital *marketing* dan pendampingan intensif memperkuat pemahaman UMKM dalam pemanfaatan *platform* digital untuk pemasaran, pembuatan konten promosi, dan strategi pemasaran terintegrasi, sehingga UMKM lebih siap menghadapi tantangan pasar modern (Izzalqurny et al., 2024; Rahmawati et al., 2025; Nurjanah et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan rekomendasi penelitian bahwa penguatan peran strategis UPT Logam melalui layanan pendampingan berkelanjutan, diversifikasi layanan, dan peningkatan kapasitas internal sangat penting untuk mendukung pengembangan IKM dan optimalisasi pendapatan retribusi

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai kontribusi dan efektivitas penerimaan retribusi pemakaian alat terhadap Pendapatan Asli Daerah yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Hasil analisis kontribusi retribusi pemakaian alat terhadap PAD pada tahun 2022 mencapai 96,78%, tahun 2023 mencapai 72,06%, tahun 2024 mencapai 54,22%. Meskipun secara kuantitatif nilai kontribusi tersebut mengalami penurunan dari tahun ke tahun, berdasarkan klasifikasi kriteria penilaian kontribusi, capaian pada periode 2022–2024 masih termasuk dalam kategori sangat baik. 2). Hasil analisis efektivitas retribusi pemakaian alat terhadap PAD pada tahun 2022 mencapai 110,63% dengan kriteria sangat efektif, tahun 2023 mencapai 76,78% dengan kriteria kurang efektif, tahun 2024 mencapai 103,16% dengan kriteria sangat efektif. 3). Hambatan penerimaan retribusi pemakaian alat di UPT Logam pada

periode 2022–2024 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi revitalisasi gedung yang menyebabkan keterbatasan operasional mesin, kerusakan dan ketidakoptimalan mesin utama seperti *Die Casting* dan CNC, serta terbatasnya jenis layanan permesinan yang dapat diberikan. Faktor eksternal berkaitan dengan kondisi pasca pandemi Covid-19 yang berdampak pada menurunnya aktivitas dan inovasi IKM, serta pengalihan sebagian pekerjaan produksi ke pihak lain atau dikerjakan secara mandiri oleh IKM. 4). UPT Logam telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, antara lain melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan IKM dengan dukungan DAK, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan untuk mendorong inovasi produk, evaluasi kebijakan tarif layanan permesinan, serta perbaikan dan pengelolaan mesin.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan pengelolaan retribusi pemakaian alat untuk meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Yogyakarta. Keterbatasannya terletak pada fokus hanya pada UPT Logam dan data terbatas pada periode tertentu. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan objek, memperpanjang periode pengamatan, serta menganalisis faktor teknis, tarif layanan, dan strategi pengembangan pasar secara lebih mendalam

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Erlina, E., & Karlina, L. (2026). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Social Society*, 6(1), 15–32.
<https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.916>
- Estiana, R., Pramulanto, H., Akhmad, J., Maulida, S., Hamzah, H., Ridwansyah, M., & Sudarma, A. (2025). Peningkatan kompetensi manajemen sumber daya manusia UMKM berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–48.
<https://doi.org/10.58818/jpm.v3i1.85>
- Gunawan, E. (2018). Pengaruh efektivitas penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Emt Kita*, 2(1), 28–37.
<https://doi.org/10.35870/emt.v2i1.52>
- Hamdani, M. U. A., Hamzah, M., & Absor, M. U. (2025). Analisis trend, estimasi dan kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Probolinggo tahun 2018–2022. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1853–1859. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.1888>
- Husein, H. (2021). Analisis efektivitas, kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah (studi pada 11 kabupaten/kota di Provinsi Maluku). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol2iss2pp1-10>
- Izzalqurny, T. R., Darma Sanputra, A. H., Sulistyorini, A., & Ferdiansyah, R. A. (2024). Peningkatan kapasitas UMKM di Desa Pait Kasembon melalui pelatihan digital marketing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4243–4249.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4041>
- Kaźmierczak, P., Żywicki, K., & Rewers, P. (2025). The impact of downtime on the stability of the production schedule. *Applied Sciences*, 15(1), 150.
<https://doi.org/10.3390/app15010150>

- Khoiriani, A., Martanto, E., Triwinarso, A., Mulyanto, A. D., & Politeknik API Yogyakarta. (2025). Analisis penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Dompu periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 4(1), 59–69. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMAE/index>
- Khusaini, M., Ashar, K., & Maski, G. (2021). Manajemen belanja daerah. UB Press.
- Kici, J. (2024). Marketing capabilities and competitive performance in the SMEs context: A theoretical perspective. *Journal of Small Business Strategy*, 34(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/08985620410001677862>
- Lie, M. A. (2024). Analisis efektivitas mesin produksi menggunakan metode overall equipment effectiveness (OEE) pada industri makanan. *Journal of Mechanical Engineering*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jme.v2i1.3966>
- Manuputty, W. J., Saerang, D. P. E., & Alexander, S. W. (2019). Analisis efektivitas kinerja dan kontribusi retribusi pemakaian kekayaan daerah terhadap pendapatan asli daerah. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 110–114. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22310.2019>
- Mubarak, A., Apriliani, L., Fitri, A. A., Sam, M. A. P., & Hidayatullah, S. (2025). Peningkatan daya saing usaha mikro kecil melalui pelatihan pemasaran digital. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 815–824. <https://doi.org/10.56013/jak.v5i3.4718>
- Nurjanah, D. S., Chalimah Girsang, N., & Iqbal Fauzi K. R. (2025). Pendampingan E-Marketing bagi pelaku UMKM. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), Artikel. <https://doi.org/10.32528/mujtama.v5i2.4169>
- Permata, P. M., Hadiwijaya, H., Andita, M. P., & Saputra, A. (2025). Optimalisasi usaha IKM melalui pelatihan digital marketing untuk perluasan pasar. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 11–17. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4679>
- Purba, A. S., Leksonowati, N. F. P., Pamungkas, N., Yuniarsih, N., Hardina, N., & Prasetyo, D. (2025). Studi pengaruh nilai availability mesin terhadap jumlah hasil produksi. *Jurnal Integrasi*, 16(2), 1–8. <https://doi.org/10.30871/ji.v16i2.8536>
- Rahmawati, S., Fauziah, A., & Rachmani, N. N. (2025). Peningkatan kompetensi digital pelaku UMKM melalui pelatihan digital marketing di Rumah BUMN Tasikmalaya. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 2138–2146. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15247>
- Rakes, D., Arif, M., Setiawan, A., Nasution, K. P., & Prastyo, Y. (2023). Preventive maintenance on CNC machines using the overall equipment effectiveness method to reduce downtime. *Jurnal Impresi Indonesia*, 3(7), 1–9. <https://doi.org/10.58344/jii.v3i7.5116>
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Syaefudin, A., Santoso, D. T., Sumarjo, J., & Anjani, R. D. (2024). Analisis keandalan mesin menggunakan MTTR dan downtime untuk menentukan mesin kritis pada lini produksi. *Jurnal Mesin Nusantara*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jmn.v8i2.20403>

- Trisnasari, R., & Sunaningsih, S. N. (2022). Analisis kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1744>
- Ungke, A. T., Mutalib, A. A., & Buhasyim, M. A. (2025). Peran Lembaga Non Bank terhadap UMKM di Kabupaten Bone (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Mitra Harapan). *Journal Social Society*, 5(1), 364–386. <https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.707>
- Zuhuriyyah, N. N., & Rahayu, H. A. (2025). Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan Tahun Anggaran 2018-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.59024/jise.v3i1.1002>